



## ANALISIS PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL MAHASISWA PGSD SAAT PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN

**Arya Setya Nugroho**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 13 Mei 2022  
Revised: 30 Mei 2022  
Available online: 08 Juni 2022

### KEYWORDS

*Keywords: learning, online, social-emotional*

### CORRESPONDENCE

E-mail: [aryasetya@umg.ac.id](mailto:aryasetya@umg.ac.id)

### A B S T R A C T

The covid pandemic period still lingers and causes learning to be carried out online even though 20% - 50% of the total number of planned meetings. Online learning also has an impact on the development of student behavior, such as emotional social attitudes. This study aims to determine the impact of online learning on social emotional attitudes that arise in students. This research uses descriptive qualitative method by applying driven theory technique. Data was collected by means of interviews with students. The results obtained, online learning raises students' emotional social attitudes, namely the lack of socialization between students with one another; each student's emotions tend to feel bored during online lectures; and students are less disciplined. It is hoped that this research can provide an overview of the preparation and planning of online lectures.

## PENDAHULUAN

Pandemi karena virus Covid-19 terus berlanjut di tahun 2020 yang berpengaruh pada dunia pendidikan. Beberapa proses pendidikan mulai dari tingkat daerah hingga pusat diterapkan beberapa kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Pemerintah memberikan himbauan dalam penerapan *social distancing* serta *physical distancing* untuk berbagai kegiatan di segala aspek. Pandemi covid-19 berakibat pada psikologis serta tingkah laku manusia dengan waktu yang panjang (Rosali, 2020). Aspek pendidikan pada masa pandemi covid-19 juga mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dengan aturan pandemi. Beberapa sekolah menerapkan pembelajaran daring (Ayuni et al., 2020). Pembelajaran daring memerlukan sistem telekomunikasi interaksi untuk menunjang pembelajaran terpisah (Sobron et al., 2019). Beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran daring mampu mengarahkan peserta didik menjadi mandiri dan motivasi belajar (Rosali, 2020). Pada masa pandemi pembelajaran daring menjadi pilihan utama untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selain pembelajaran dilakukan daring juga dilakukan dengan tatap muka terbatas. Kebijakan pemerintah saat pandemi secara online dirasa tidak maksimal disebabkan beberapa faktor keterbatasan oleh karena itu dilakukan proses pembelajaran tatap muka secara terbatas (Afni, 2021). Pola pembelajaran tersebut yang mengarah pada pembagian persentase waktu keseluruhan jam pelajaran. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas diharuskan penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar (Supriatna, 2021).



Pembelajaran tatap muka terbatas yang diberlakukan dengan syarat harus memperoleh persetujuan orang tua.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah/kampus secara daring mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah. Selama pembelajaran daring dilakukan ditemukan beberapa kendala bagi mahasiswa atau dosen. Dengan dilakukan pembelajaran/perkuliahan di rumah mengakibatkan interaksi dengan teman berkurang. Hal tersebut berakibat pada perkembangan sosial emosional anak yang kurang kooperatif ketika jarang bertemu dengan teman sejawat (Kusuma & Sutapa, 2020). Mahasiswa atau peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah/kampus lebih berdampak pada hal positif atau negatif yang perlu adanya peninjauan kembali efek yang dirasakan mahasiswa (Maulipaksi, 2021). Pembelajaran masa pandemi memberikan dampak pada sikap emosi anak seperti kebosanan belajar, tugas menumpuk, kegiatan belajar mengajar yang kurang inovasi, aktivitas sosial yang kurang (Aswat et al., 2021).

Pembelajaran daring memang mendukung peningkatan perkembangan karena sesuai tujuan yaitu peningkatan perkembangan karakter (Astuti et al., 2021). Beberapa kemampuan sosial emosional perlu dilakukan analisis tindak lanjut yang berkaitan dengan pembelajaran daring untuk mahasiswa. Peran interaksi sosial dengan mahasiswa lain saat pembelajaran daring perlu dikaji lebih lanjut oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak pembelajaran daring pada sikap emosi mahasiswa. Pembelajaran adalah suatu yang penting dilaksanakan saat proses pendidikan.

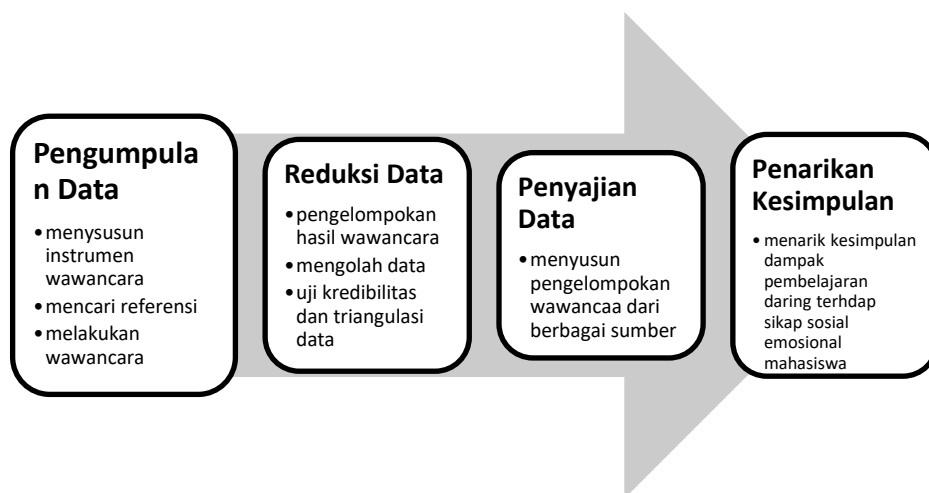
Perkembangan sikap sosial emosional merupakan proses kegiatan belajar dalam penyesuaian diri guna memahami situasi dan perasaan ketika berhubungan dengan orang sekitarnya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan cara mengamati, meniru, dan mendengar (Maria & Amalia, 2018). Pemahaman diri dengan orang lain; bertanggung jawab akan aturan, diri sendiri, dan inisiatif; bersikap empati, berbagi, dan tertib. Menurut John, dkk dalam (Schoon, 2021) kepribadian yang mencerminkan sikap sosial emosional meliputi dari manajemen diri (*conscientiousness*), terlibat dengan orang lain (*extraversion*), kolaborasi dengan orang lain (*agreeableness*), regulasi emosi negatif (*neuroticism*), dan open-mindedness (keterbukaan terhadap pengalaman). Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui perilaku sosial emosional mahasiswa dalam pembelajaran online pasca pandemi. Tujuan penelitian ini adalah



untuk mengetahui dampak pembelajaran online terhadap sikap sosial emosional yang muncul pada mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menganalisis apakah pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial emosional mahasiswa. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD kelas A pagi. Alasan pemilihan subyek dilatar belakangi oleh subyek adalah kelas yang berdampak pembelajaran daring. Subyek yang dipilih adalah mahasiswa yang menerapkan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik theory driven, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Adila & Kurniawan, 2020). Peneliti melakukan wawancara memanfaatkan media *zoom cloud meeting*, dalam melakukan wawancara pada satu partisipan kurang lebih 20 menit dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Berikut disajikan langkah penelitian pada Bagan 1 berikut.



Bagan 1. Langkah- langkah penelitian (Satrianingrum & Prasetyo, 2020)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh saat masa Pandemi, seakan menjadi *habit* pada masa pasca pandemi sekarang. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring menjadi kombinasi untuk



melakukan perkuliahan. Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan pembelajaran tatap muka sebesar 20% – 40% dari total 16 pertemuan, dan sisanya dilakukan secara daring memanfaatkan platform [spada.umg.ac.id](http://spada.umg.ac.id). dari total tersebut sebanyak 8 – 10 pertemuan dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring ternyata berpengaruh pada sikap sosial emosional mahasiswa diantaranya sikap sosialisasi antara mahasiswa satu dengan yang lain yang kurang; emosi masing-masing mahasiswa cenderung merasakan kebosanan saat perkuliahan online; mahasiswa kurang bersikap disiplin. Yang akan dijelaskan berikut.

### **Sikap Sosialisasi Yang Kurang Antara Mahasiswa**

Cara paling umum untuk bergaul di mana seorang individu mempelajari perilaku, kecenderungan dan contoh sosial lainnya serta kemampuan interaktif seperti bahasa, bergaul, berpakaian, makan, dan sebagainya. Sosialisasi adalah kursus mempelajari pekerjaan, status, dan nilai yang diperlukan untuk kerja sama dalam organisasi yang ramah. Sosialisasi adalah siklus dimana seorang individu mempelajari dan mengasimilasi standar dan nilai sepanjang hidupnya di masyarakat umum di mana ia memiliki tempat dan membuat kepribadian sosialnya. Berikut yang dirasakan mahasiswa berkaitan dengan sikap sosialisasi.

*Saya merasa perkuliahan online memaksa untuk segalanya sendiri (kutipan wawancara singkat dengan mahasiswa AY)*

*Ketika bapak dosen menyampaikan pertanyaan, ada keraguan untuk menjawab (kutipan wawancara singkat dengan mahasiswa R)*

*Ketika ada tugas kelompok untuk observasi, ada sekolah yang kurang mengizinkan untuk observasi karena masih membatasi peserta didiknya untuk berinteraksi dengan orang lain (kutipan wawancara singkat dengan mahasiswa KK)*

Proses perkuliahan yang dilakukan seharusnya dengan pola interaksi mahasiswa satu dengan yang lain, jika dilakukan dengan online, maka interaksi tersebut terbatas. Proses interaksi kelompok memberikan dampak untuk perkembangan mereka (Zucker & Patterson, 2018).

Peningkatan sosial adalah cara belajar anak muda dalam berubah sesuai dengan standar, etika dan kebiasaan suatu perkumpulan. Peningkatan sosial yang mendalam mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki informasi dalam mengawasi dan mengungkapkan perasaan sepenuhnya, baik perasaan baik maupun pesimis, siap untuk menjalin hubungan dengan berbagai anak dan orang dewasa di sekitar mereka, dan menyelidiki iklim secara efektif melalui pembelajaran. Kemajuan sosial anak-anak diperoleh dari perkembangan dan kesempatan yang tidak terbatas dari berbagai reaksi ekologis terhadap orang lain. Peningkatan sosial yang ideal diperoleh dari reaksi sosial yang



baik dan peluang yang diberikan kepada anak-anak untuk menumbuhkan ide diri yang positif. Melalui berbagai kegiatan, mahasiswa dapat menumbuhkan kecenderungan dan mentalitas mereka terhadap orang lain. Selain itu, latihan yang terlalu berlebihan oleh pendidik akan menggagalkan perbaikan sosial dan lingkungan mahasiswa.

Dari sudut pandang sosial yang mendalam, latihan observasi dan eksperimen dapat melatih mahasiswa untuk mengetahui daya teman yang berbeda. Peningkatan dalam kerjasama antara keduanya akan membantu mahasiswa dengan pemahaman bahwa individu selain diri mereka sendiri, khususnya teman mereka, memiliki sudut pandang yang berbeda dari diri mereka sendiri. Proses interaksi yang terjadi membuktikan bahwa ada hubungan dengan peningkatan sikap dan adaptasi mereka (Del Moral et al., 2019). Penurunan dalam pencapaian peningkatan sosial yang mendalam ini mungkin akan terjadi karena saat online anak tidak dapat memiliki hubungan sosial dengan orang lain, terutama guru dan teman.

### **Emosi Mahasiswa Cenderung Merasa Bosan**

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa saat belajar di rumah adalah mahasiswa akan cepat merasa bosan karena belajar dilakukan secara mandiri. Pelaksanaan strategi pembelajaran secara online menyebabkan beberapa mahasiswa merasa resah dan putus asa. Banyaknya usaha yang diberikan oleh pendidik menyebabkan banyak mahasiswa merasa khawatir dalam menjalani pembelajaran berbasis online. Peserta didik yang belajar di rumah akan mengalami tingkat stres (Palupi, 2021). Belajar di rumah memerlukan peran orang tua dan pendidik untuk memberikan motivasi pada peserta didik (Fimala et al., 2021). Berikut beberapa jawaban mahasiswa berkaitan dengan pertanyaan yang disampaikan.

*Saya merasa berat jika ada tugas mandiri pada pembelajaran online, karena tidak bisa diskusi dengan teman saya (wawancara dengan mahasiswa EK).*

*Bosan perkuliahan secara daring (wawancara dengan mahasiswa EZ).*

*Merasa bosan kuliah online, pulsa habis (wawancara dengan mahasiswa AB).*

Bosan adalah hal yang sering dirasakan oleh semua orang, terutama anak-anak dalam keadaan seperti ini terkecuali mahasiswa. Peserta didik mengalami kebosanan meningkat karena tidak bertemu dengan pendidik dan teman sejawatnya (Yaya et al., 2021). Rasa bosan bisa muncul karena keadaan yang buruk, umumnya akan membosankan dan tidak memperoleh motivasi untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini menyebabkan kegugupan saat pembelajaran berbasis online yang dilakukan di rumah. Tidak ada aktivitas untuk membangun konsep melalui komunikasi dan



interaksi dengan peserta didik yang lain dapat membuat peserta didik merasa bosan (Abrar, 2018). Peserta didik dengan berkegiatan belajar mengajar di rumah merasa bosan (Listiana et al., 2022).

### **Kurang Bersikap Disiplin**

Pelaksanaan perkuliahan di rumah membuat mahasiswa kadang-kadang kurang setuju untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini dosen. Dosen membantu mahasiswa dengan kegiatan untuk melihat peningkatan kompetensi mahasiswa pada penyelesaian tugas yang dikerjakan di rumah atau pun di sekolah saat observasi lapangan. Kemajuan sosial terkait dengan kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain, sementara kemajuan sikap emosional mahasiswa akan terlihat ketika pengelolaan emosi yang baik saat melakukan interaksi. Dengan kerjasama, interaksi sosial dan pengendalian emosi seseorang akan lebih baik (Casroni, 2020). Sikap kooperatif diperlukan dalam penyelesaian tugas dan bersikap sosial dan pengendalian emosi selama pembelajaran daring yang ditunjukkan dengan kedisiplinan masing-masing mahasiswa. Berikut disajikan bukti wawancara dengan mahasiswa yang menunjukkan sikap kurang disiplin mahasiswa kurang tepat waktu saat ada tugas perkuliahan.

*Saya sering kali lupa untuk mengumpulkan tugas, karena kalau sudah di rumah, lupa tugas...hehehe (wawancara dengan mahasiswa AY)*

*Kelupaan,..... karena lebih sering lihat youtube dan film.... (wawancara dengan mahasiswa RW)*

Perkuliahan yang dilakukan di rumah, mahasiswa cenderung ada sikap yang menunjukkan tidak disiplin. Mengikuti perkembangan jaman, banyak peserta didik tidak kurang disiplin di rumah atau pun di sekolah (Widhaningsih & Mawardi, 2021). Sikap disiplin ada korelasi dengan sikap motivasi, jika disiplin rendah maka motivasi masing-masing individu juga rendah begitu pula sebaliknya (Agustin et al., 2017). Sikap disiplin sangat penting untuk dimiliki peserta didik, karena ada hubungan dengan prestasi yang dimiliki (Dewi et al., 2020). Berikut disajikan jumlah mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa yang mengumpulkan tugas

| <b>Kriteria</b>                     | <b>Jumlah Mahasiswa</b> |
|-------------------------------------|-------------------------|
| Yang mengumpulkan tugas tepat waktu | 9                       |
| Yang terlambat mengumpulkan tugas   | 17                      |
| Jumlah Total                        | 26                      |





Pembelajaran secara online juga memunculkan perilaku baru bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hal tersebut terbukti dari wawancara dan pengamatan peneliti bahwa 1) mahasiswa senang mengikuti perkuliahan secara online, 2) merasa bebas dalam perkuliahan online, ada waktu luang dalam mengikuti perkuliahan secara online, 3) lebih suka perkuliahan online daripada tatap muka. Perilaku tersebut merupakan *habit* yang muncul setelah pembelajaran di era pandemi yang seyogyanya harus lebih disadari bagi para pendidik untuk menyesuaikan program perkuliahan yang akan disusun.

## KESIMPULAN

Perkuliahan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan platform [spada.umg.ac.id](https://spada.umg.ac.id) dengan aplikasi *zoom cloud meeting* mempengaruhi sikap sosial emosional mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sikap sosialisasi antara mahasiswa satu dengan yang lain yang kurang; emosi masing-masing mahasiswa cenderung merasakan kebosanan saat perkuliahan online; mahasiswa kurang bersikap disiplin. Akan tetapi pembelajaran online juga membentuk *habit* bagi mahasiswa dalam perkuliahan diantaranya mahasiswa senang mengikuti perkuliahan secara online; merasa bebas dalam perkuliahan online, ada waktu luang dalam mengikuti perkuliahan secara online; lebih suka perkuliahan online daripada tatap muka. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk sarana evaluasi perkuliahan secara online serta memberikan gambaran untuk membuat rencana perkuliahan yang memberikan dampak pada sikap yang diperlukan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. I. P. (2018). Belajar Dienes. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.52>
- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses Kematangan Emosi Pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.21-34>
- Afni, K. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 80–85. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i2.337>
- Agustin, Y. T., Gunanto, Y. E., & Listiani, T. (2017). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IX PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SUATU SEKOLAH KRISTEN [THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE OF GRADE 9 MATHEMATICS STUDENTS AT A CHRISTIAN SCHOOL]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1). <https://doi.org/10.19166/johme.v1i1.716>



- Astuti, Y. T., Lestari, W., & Cahyono, A. (2021). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 101–110. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.445>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Casroni, C. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Kooperatif Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 4 Kota Jambi pada Materi Rangkaian Listrik Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.163>
- Del Moral, G., Suárez-Relinque, C., Callejas, J. E., & Musitu, G. (2019). Child-to-parent violence: attitude towards authority, social reputation and school climate. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph16132384>
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965>
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/02927jppgi0005>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Listiana, A., Rachmawati, Y., Adriana, N. P., & Tritita, T. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Dari Perspektif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1969>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 1–15. <https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>
- Maulipaksi, D. (2021). Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemdikbud-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>
- Palupi, T. N. (2021). Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(1).
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. [https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_dalam\\_Masa\\_Pandemi/stats](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats)
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*





- Dini, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Schoon, I. (2021). Towards an Integrative Taxonomy of Social-Emotional Competences. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.515313>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). 3. pengertian pembelajaran IPA Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>
- Supriatna, U. (2021). Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 57. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.408>
- Widhaningsih, L., & Mawardi, M. (2021). Instrumen Penilaian untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.34931>
- Yaya, H., Gusniwati, & Buhaerah. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs YASRIB BATU-BATU PADA MASA COVID-19. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5049>
- Zucker, J. K., & Patterson, M. M. (2018). Racial Socialization Practices Among White American Parents: Relations to Racial Attitudes, Racial Identity, and School Diversity. *Journal of Family Issues*, 39(16). <https://doi.org/10.1177/0192513X18800766>